

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (COVID 19) merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang memiliki bentuk dan perilaku seperti virus SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan pandemi di seluruh dunia dan telah menjadi masalah kesehatan utama dunia pada tahun 2020 hingga 2022 (Rapingah *et al.*, 2022). Pada tahun 2022, status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dicabut secara resmi oleh Direktur Jenderal World Health Organization (World Health Organization, 2023).

Tingkat kematian akibat COVID-19 dari waktu ke waktu semakin naik. Menurut data WHO per 10 April 2021, pada tingkat global sebanyak 2.907.944 kematian terjadi akibat COVID-19. Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami dua kali peningkatan tajam, satu dari Juni hingga September 2021 karena varian Delta (gelombang kedua) dan satu lagi pada Februari 2022 karena varian Omicron (gelombang ketiga) (Novarisa, Helda and Mulyadi, 2023). Jumlah kematian akibat COVID-19 sebesar 42.443 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021) dengan kematian tertinggi terjadi pada Desember 2020 (gelombang pertama) dan Juni-Juli 2021 (gelombang kedua). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI per 29 April 2023, terdapat 6.773.146 kasus terkonfirmasi dan 161.272 kematian (2,38%) akibat COVID-19. Secara global, dari 764.474.387 kasus COVID-19 yang tercatat, terdapat 6.915.286 kematian, yang mewakili sekitar 0,90% dari total kasus

(Novarisa, Helda and Mulyadi, 2023). Angka tersebut membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka kasus dan kematian yang cukup tinggi dengan beberapa negara lainnya (Rumana *et al.*, 2022).

COVID-19 memiliki karakteristik yang sangat mudah menyebar, dengan tingkat kematian yang tinggi, terutama pada lansia dan orang-orang yang memiliki penyakit penyerta (komorbid). Usia yang lebih tua dan adanya komorbid seperti diabetes melitus, hipertensi, dan obesitas secara signifikan dapat meningkatkan risiko indikasi rawat inap dan kematian pada pasien COVID-19. Persentase komorbid terbanyak adalah hipertensi sebesar 50,5%, diikuti diabetes melitus 34,5% dan penyakit jantung 19,6%. Dari 1.488 kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 dengan komorbid, diantaranya yang meninggal dengan hipertensi sebesar 13,%, diabetes melitus sebesar 11,6%, dan 7,7% dengan komorbid penyakit jantung (Rapingah *et al.*, 2022).

Pasien dengan diabetes melitus (DM) memiliki angka kematian lebih tinggi dibandingkan kematian akibat COVID-19 pada populasi umum yang tidak memiliki DM. Data di Italia menunjukkan lebih dari dua pertiga kematian pada COVID-19 terjadi pada pasien DM yang mengindikasikan DM dapat meningkatkan risiko mortalitas. Hunafa *et al* mempublikasikan penelitian yang dilakukan oleh Yang *et al* dan Zhang *et al* yang menyatakan bahwa DM merupakan faktor risiko kuat sebagai penyebab kematian pada infeksi coronavirus lainnya seperti pada SARS, middle east respiratory syndrome (MERS), dan pandemi influenza A H1N1 (Hunafa *et al.*, 2021).

Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang (RSU UMM) menjadi rumah sakit rujukan COVID-19 sejak April 2020. Jumlah kematian pada April 2020 hingga Juli 2021 sebanyak 251 (13,7%). Jumlah kasus kematian tertinggi pada Juli 2021 sebanyak 81 kasus (32%) dan kasus kematian di Instalasi COVID-19 dan Infeksi sebanyak 48 kasus (19,8%) (Pambudi *et al.*, 2022)

Banyak penelitian yang membahas tentang perkembangan COVID-19. Namun, penelitian lebih lanjut tentang persentase komorbid diabetes melitus dengan kematian belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang pola kejadian diabetes melitus sebagai komorbid pasien COVID-19 yang meninggal dalam perawatan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020-2022 sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola kejadian diabetes melitus sebagai komorbid pasien COVID-19 yang meninggal dalam perawatan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kejadian diabetes melitus sebagai komorbid pasien COVID-19 yang meninggal dalam perawatan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian pasien COVID-19 yang dirawat di RSU UMM tahun 2020-2022.

2. Mengetahui angka kejadian pasien COVID-19 dengan diabetes melitus yang meninggal dunia di RSUD UMM tahun 2020-2022.
3. Mengetahui angka kejadian pasien COVID-19 dengan diabetes melitus dan komorbid lain yang meninggal dunia di RSUD UMM tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menerapkan keilmuan dan menambah wawasan terkait pola kejadian diabetes melitus sebagai komorbid pasien COVID-19 yang meninggal dalam perawatan di RSUD UMM pada tahun 2020-2022.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah promotif dan edukatif terkait COVID-19 dengan komorbid khususnya diabetes melitus.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola kejadian COVID-19 dengan komorbid diabetes melitus.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan edukasi kesehatan pada masyarakat terkait penyakit COVID-19 dengan diabetes melitus untuk mengurangi risiko kematian.